

## SOSIALISASI PEMAHAMAN PERATURAN PERMAINAN BOLA VOLI PADA ATLET KELOMPOK USIA 16 TAHUN

Indrayogi\*, Riza Sukma Fauzi, Rudi, Udi Sahudi, Novi Syahfitri Supriatna

Universitas Majalengka, Jl. K.H. Abdul Halim No 103 Majalengka, Indonesia 43418

Email : [\\*indrayogi@unma.ac.id](mailto:*indrayogi@unma.ac.id)

### Abstract

*This dedication is motivated by the fact that there are still many athletes in the 16 year old age group in Sumedang Regency who do not understand the rules of volleyball games against the rules of volleyball games. This service aims to socialize the level of understanding of volleyball game rules for athletes in the 16 year old group in Sumedang Regency. The method of implementing community service, based on the stages: (1) preparation stage, (2) implementation stage, (3) evaluation stage, and (4) expected result stage. Providing socialization materials regarding the latest volleyball game rules from the FIVB. The samples taken were all female athletes in the 16 year age group, totaling 112 athletes from 8 clubs that were registered in Sumedang Regency. The results obtained are increasing understanding of volleyball game rules in athletes aged 16 years.*

**Keywords:** Volleyball; Athlete; Rule; Age

### Abstrak

Pengabdian ini dilatar belakangi dengan masih banyak atlet kelompok usia 16 tahun se-Kabupaten Sumedang yang belum memahami peraturan permainan bola voli terhadap peraturan permainan bola voli. Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan tingkat pemahaman peraturan permainan bola voli pada atlet kelompok usia 16 tahun se-Kabupaten Sumedang. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat, berdasarkan tahap : (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi, dan (4) tahap hasil yang diharapkan. Pemberian materi sosialisasi berkenaan dengan peraturan permainan bola voli terbaru dari FIVB. Sampel yang diambil adalah seluruh atlet putri kelompok usia 16 tahun yang berjumlah 112 atlet dari 8 klub yang sudah terdaftar di Kabupaten Sumedang. Hasil yang didapatkan yaitu meningkatnya pemahaman peraturan permainan bola voli pada atlet kelompok usia 16 tahun.

**Kata Kunci:** Bola Voli; Atlet; Peraturan; Usia

Submitted: 2022-09-20	Revised: 2022-09-29	Accepted: 2022-10-10
-----------------------	---------------------	----------------------

### Pendahuluan

Keberhasilan dalam pembinaan prestasi khususnya atlet bola voli akan ditentukan dalam keberhasilan pada suatu kejuaraan atau pertandingan. Klub- klub bola voli melalui pelatihnya, akan meletakkan kompetisi sebagai target dari proses pembinaan. Untuk meningkatkan keberhasilan prestasi ini selain proses pembinaan maka perlu adanya sosialisasi peraturan permainan bola voli terhadap atlet. Sebuah tim tidak akan berhasil jika tingkat pemahaman terhadap peraturan permainan yang rendah, hal tersebut disebabkan karena tidak adanya sosialisasi peraturan permainan dari pelatih terhadap atlet sehingga tingkat pemahaman atlet kurang dalam memahami peraturan permainan bola voli (Hardika et al., 2022)

Dalam sebuah pertandingan dibutuhkan peraturan untuk memberikan ketentuan bertanding dan cara pelaksanaan pertandingan, agar pertandingan dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Dengan adanya peraturan pertandingan yang harus dilaksanakan oleh atlet, maka dibutuhkan pula seorang pengawas atau hakim dalam pertandingan supaya peraturan yang ada benar-benar diterapkan sehingga tidak merugikan salah satu pihak, untuk itulah wasit dibutuhkan untuk memberikan kontribusi terhadap permainan yang jujur, adil, dan tertib, dengan catatan wasit bertindak sebagai pengadil yang baik, tegas, adil, dan yang paling penting wasit harus menerapkan peraturan yang ada dengan tepat dan cepat (Abidin, 2014)

Permasalahan yang sering dilakukan oleh atlet di dalam pertandingan adalah pelanggaran peraturan, seperti pada saat kompetisi Liga Bola Voli Sumedang Kelompok Usia 2005 pada tahun 2022 di Sumedang, pertandingan terhenti karena para atlet protes tidak menerima keputusan

wasit. Hal itu disebabkan karena setiap klub belum memiliki kepedulian terhadap peraturan permainan selama proses latihan yang diberikan oleh pelatih hanya dipusatkan pada aspek psikomotor saja tanpa memperhatikan aspek kognitif untuk meningkatkan pemahaman atlet terhadap peraturan permainan bola voli (Zhou et al., 2021). Atlet hanya bisa mempraktikkan gerakan namun tidak memahami peraturan dalam permainan bola voli. Selain hal tersebut atlet selalu mengharapkan dampingan dari pelatih di dalam pertandingan untuk selalu memberikan intruksi terkait dengan peraturan permainan. Permainan bola voli yang dibutuhkan selain teknik, taktik, dan kondisi fisik tidak kalah pentingnya yaitu pemahaman atlet terhadap peraturan permainan.

Pemahaman peraturan permainan bola voli merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki baik atlet, pelatih maupun official (Yusfi & Solahuddin, 2021). Pemahaman peraturan tentunya akan sangat menguntungkan bagi setiap atlet yang akan bermain dan menjadikan seorang atlet dapat menguasai sebuah permainan, berbeda dengan atlet yang kurang memahami peraturan permainan maka akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu, atlet bola voli kelompok usia dini, junior maupun senior harus memiliki pemahaman peraturan permainan bola voli yang baik dan benar bagi atlet dapat meminimalisir pelanggaran yang terjadi saat permainan, dimana dapat mengurangi poin dalam permainan atau bahkan di diskualifikasi (Juniardi & Redno, 2019).

Terkait dengan permasalahan tersebut setelah koordinasi dengan induk organisasi PBVSI Kabupaten Sumedang untuk memberikan solusi, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya sosialisasi peraturan permainan bola voli kepada seluruh atlet di klub-klub yang ada di Kabupaten Sumedang.

Jika atlet sudah memahami tentang peraturan permainan, artinya pada saat bertanding mereka memiliki teknik, taktik dan kondisi fisik yang bagus, merekapun memahami peraturan permainan sehingga tidak akan dirugikan oleh kesalahan-kesalahan tim, artinya poin untuk lawan diakibatkan karena kesalahan sendiri yang tidak memahami peraturan permainan sehingga akan merugikan sebuah tim (Hardika et al., 2022). Untuk meningkatkan kualitas tim, karena tim bisa dikatakan bagus tidak hanya dilihat dari sisi teknik dan taktik atau aspek psikomotornya, perlu juga pemahaman terhadap peraturan permainan atau bisa dilihat dari aspek lain dari aspek psikologis, contohnya seperti respek, fair play lebih ke afektif atau sikap atlet supaya bisa menghargai keputusan wasit, akan tetapi perlu juga peningkatan aspek kognitifnya untuk meningkatkan pemahaman peraturan permainan untuk mendukung kualitas tim. Berdasarkan dari masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah yaitu materi permainan bola voli yang diajarkan oleh pelatih belum bisa dipahami oleh atlet secara keseluruhan terutama dalam pemahaman peraturan permainan bola voli.

## **Metode**

Pengabdian yang dilaksanakan di klub bola voli se Kabupaten Sumedang ini berjumlah 8 klub dan 112 atlet yang berusia 16 tahun. Kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan hasil survei lapangan, wawancara ke para atlit, analisa dari para pelatih serta wasit. Semua informasi yang telah di dapat kemudian dikumpulkan sehingga dilaksanakanlah kegiatan sosialisasi peraturan permainan bola voli. Pengabdian pada masyarakat ini menggunakan pendekatan dengan sebagai berikut: Tahap Perencanaan; yaitu mencakup penentuan target sasaran, observasi lapangan, Tahap Persiapan; menyiapkan berbagai kebutuhan untuk kegiatan sosialisasi, kemudian penyusunan materi sosialisasi berkenaan dengan peraturan permainan bola voli, Tahap Pelaksanaan; yaitu tahap dimana obyek pengabdian mendapatkan informasi tentang peraturan permainan bola voli terbaru dari FIVB yang sebelumnya tidak diketahui, Tahap Evaluasi; adalah melihat perkembangan dan kemajuan pemahaman atlet tentang peraturan permainan boola voli, hal ini dapat dilihat pada saat para atlet bertanding. hasil yang diharapkan dari pengabdian ini adalah atlet memiliki pemahaman terhadap peraturan permainan bola voli sesuai dengan aturan

FIVB, pada akhirnya atlet akan mempunyai sikap yang baik, menghargai wasit, pemain dan pelatih.

**Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan sosialisasi peraturan permainan bola voli yaitu melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: tahap pertama, penjelasan kepada seluruh atlet konsep dari kegiatan sosialisasi peraturan permainan bola voli yang mengacu kepada aturan FIVB. Tahap kedua, pelaksanaan sosialisasi mengenai peraturan permainan bola voli menurut FIVB dengan menghadirkan wasit yang mempunyai lisensi nasional. Tahap ketiga, melaksanakan evaluasi dari kegiatan sosialisasi ini dengan melihat hasil quisioner yang diberikan. Berikut distribusi frekuensi tingkat pemahaman atlet kelompok usia 16 tahun terhadap peraturan permainan bola voli, disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1  
 Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Bola Voli pada Atlet Kelompok Usia 16 Tahun se-Kabupaten Sumedang

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 95,6$	Sangat Tinggi	6	6,72%
2	$78,16 \leq X < 95,6$	Tinggi	61	68,32%
3	$60,72 < X < 78,16$	Sedang	19	21,28%
4	$43,28 < X < 60,72$	Rendah	26	29,12%
5	$X < 43,28$	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			112	100%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman peraturan permainan bola voli pada atlet kelompok usia 16 tahun se-Kabupaten Sumedang masuk dalam kategori **Tinggi**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 61 atlet (68,32%). Kemudian jumlah atlet yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak 6 atlet (6,72%). Selanjutnya jumlah atlet yang menjawab dalam kategori rendah sebanyak 26 atlet (29,12%). Sedangkan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sedang sebanyak 19 atlet (21,28%) dan (0%) yang menjawab kategori sangat rendah.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Pemahaman atlet terhadap peraturan permainan sangat penting karena keberhasilan dalam pembinaan prestasi khususnya atlet bola voli akan ditentukan dalam keberhasilan pada suatu kejuaraan atau pertandingan (Gutiérrez et al., 2014). Klub- klub bola voli melalui pelatihnya, akan meletakkan kompetisi sebagai target dari proses pembinaan. Untuk meningkatkan keberhasilan prestasi ini selain proses pembinaan maka perlu adanya sosialisasi peraturan permainan bola voli

terhadap atlet. Sebuah tim tidak akan berhasil jika tingkat pemahaman terhadap peraturan permainan yang rendah, hal tersebut disebabkan karena tidak adanya sosialisasi peraturan permainan dari pelatih terhadap atlet sehingga tingkat pemahaman atlet kurang dalam memahami peraturan permainan bola voli (Sahudi, 2014).

Selain disebabkan oleh kurangnya kesadaran pelatih akan pentingnya pemahaman peraturan permainan bola voli terhadap atlet, faktor pengalaman atlet juga mempengaruhi prestasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Agustan et al., 2020) yang menyatakan bahwa, pengalaman atlet dalam mengikuti pertandingan sangat berpengaruh terhadap pemahaman dari setiap atlet dan lebih lanjut mempengaruhi hasil pertandingan. Pengalaman merupakan hal yang pokok bagi atlet untuk mengetahui dan memahami peraturan olahraga yang digeluti, semakin lama pengalaman yang didapat maka semakin tinggi juga pengetahuannya (Nurhayati et al., 2022). Dari uraian di atas, maka pelatih harus merekomendasikan atlet atau mengikuti kompetisi resmi di luar Kabupaten Sumedang, supaya pengalaman atlet dalam bertanding semakin luas dan pemahaman terhadap peraturan permainan akan meningkat dan dapat memperkuat kualitas tim di setiap klub yang ada di Kabupaten Sumedang. Selain itu rekomendasikan pelatih untuk mengikuti penataran wasit tingkat Daerah, supaya pelatih dapat mempelajari teori dan praktik peraturan permainan bola voli pada saat pertandingan berlangsung di lapangan. Jika pelatih mengikuti penataran wasit tingkat Daerah, maka pelatih dapat menjelaskan atau mensosialisasikan teori dan praktik peraturan permainan bola voli kepada seluruh atlet.

## **Kesimpulan**

Semakin atlet banyak bertanding, semakin banyak permasalahan yang terjadi saat di lapangan, maka semakin meningkat pula pemahaman atlet terhadap peraturan permainan bola voli. Pada awalnya atlet tidak mengetahui dan memahami peraturan permainan, tetapi jika atlet banyak mengikuti kompetisi di luar daerah maka pengalaman atlet akan lebih luas dan pemahaman terhadap peraturan permainan bola voli akan meningkat. Sehingga yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak paham maka menjadi paham, jangan takut kalah saat pertandingan berlangsung karena jika atlet dapat memahami peraturan permainan akan meminimalisir kesalahan dan tidak akan kehilangan poin dengan sia-sia. Melalui PKM ini diharapkan adanya peningkatan pemahaman para atlet khususnya yang berusia 16 tahun tentang peraturan permainan bola voli terbaru versi FIVB.

## **Daftar Pustaka (10pt)**

- Abidin, Z. (2014). Hubungan Motor Ability, Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Bola Voli. 4(1), 44–47.
- Agustan, B., Kusmaedi, N., Hendrayana, Y., Abduljabar, B., & Ginanjar, A. (2020). Modifikasi pembelajaran: hybrid sport education-invasion games competence model terhadap performa permainan bola basket. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(1), 157–172. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v6i1.14005](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i1.14005)
- DeCuir–Gunby, J. T. (2011). Mixed Methods Research in the Social Sciences. *Best Practices in Quantitative Methods*, 125–136. <https://doi.org/10.4135/9781412995627.d11>
- Djamel, M., & Mohamed, S. (2015). Level of Decision Making in Some Volleyball Skills ( Serve , Reception , Preparation ) for Secondary Stage Students. *The Swedish Journal of Scientific Research*, 2(9), 23–29.
- Fitriani, A., Widiastuti, & Hernawan. (2021). Volley Ball Passing Learning Model for Students Age 11-12 Years. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 12(02), 93–101. <https://doi.org/10.21009/gjik.122.02>

- Gutiérrez, D., Fisetto, J., García-López, L. M., & Contreras, O. (2014). Assessment of secondary school students' game performance related to tactical contexts. *Journal of Human Kinetics*, 42(1), 223–234. <https://doi.org/10.2478/hukin-2014-0076>
- Hardika, N., Suhairi, M., Arifin, Z., & Dewi, U. (2022). Perwasitan Bola Voli Se Kecamatan. 6(1), 238–249.
- Juniardi, A., & Redno, R. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Atas Bola Voli Dengan Menggunakan Permainan 3 on 3 Pada Kelas Vii Di Smp Negeri 21 Kota Bengkulu. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 18(1), 46–50. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v18i1.6567>
- Mahmudah, U. (1981). Metode Statistika Step by step. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurhayati, M., Rustandi, E., Sahudi, U., & Majalengka, P. U. (2022). Pelatihan Keterampilan Mental Bagi Pelatih Cabang Olahraga Bola Voli. 3(2), 195–200. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i2.2350>
- Yusfi, H., & Solahuddin, S. (2021). Sosialisasi dan Pendampingan Hasil Pengembangan Teknik Pembelajaran Permainan Bola Voli Bagi Guru Penjaskes. 1(2), 1–8.
- Zhou, W., Zeng, G., Lyu, C., Kou, F., Zhang, S., & Wei, H. (2021). The effect of strength-endurance training on serum and urine metabolic profiles of female adolescent volleyball athletes. *Physiology International*, 108(2), 285–302. <https://doi.org/10.1556/2060.2021.00150>.